

PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Oleh

Riri Maryanti

Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Langlang Buana

Email :riri.maryanti@gmail.com

Abstrak

Perusahaan berada pada lingkungan kompetisi yang sangat ketat, untuk menghadapi hal tersebut dan agar perusahaan dapat bertahan hidup maka perusahaan membutuhkan cara baru yang lebih cepat, lebih dipercaya, lebih efektif dan efisien dalam memperoleh informasi. Informasi akuntansi dapat membantu manajemen untuk memperjelas tugas-tugas mereka sebelum mengambil keputusan (Chong dalam Jawabreh 2012).

Sistem informasi yang *responsive* diperlukan teknologi yang cocok untuk mendukung kebutuhan perusahaan. Pesatnya perkembangan teknologi diiringi perkembangan sistem informasi yang berbasis teknologi. Peningkatan penggunaan teknologi komputer merupakan dampak dari perkembangan teknologi informasi (TI). Dampak yang diperoleh adalah teknologi informasi telah memberikan kemudahan bagi karyawan dalam melakukan pemrosesan data. Teknologi merupakan alat yang berguna untuk membantu individu dalam penyelesaian pekerjaannya (Handayani, 2010).

Kata kunci: Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern Dan Efektifitas

PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) berkembang dengan pesatnya hingga dewasa ini memberikan banyak kemudahan pada berbagai aspek kegiatan bisnis. Pada lingkungan bisnis yang memiliki tingkat kompetitif begitu tinggi, teknologi informasi (TI) menjadi sumber mendasar dalam mendukung kesempatan kompetitif dan menjadi sebuah senjata strategis pada organisasi (Lam, Cho dan Qu, 2007).

Menurut Arsono dan Muslichah (2002) komputer yang didukung oleh berbagai macam perangkat lunak yang mudah pengoperasiannya memungkinkan bagi manajer dapat mengakses informasi dengan cepat dan dimungkinkan lebih banyak laporan yang dibutuhkan, karena dengan menggunakan jaringan informasi yang berhubungan dengan lingkungan eksternal (misal: pemerintah, pesaing) dan internal (dari berbagai departemen) dapat diperoleh dengan mudah dan cepat.

Bisnis yang kompetitif menuntut perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan semaksimal mungkin agar mampu menunjukkan keunggulannya. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah membuat sistem informasi akuntansi menjadi suatu alat penting dalam dunia bisnis yang sangat kompetitif (Ogah, 2013). Penerapan sistem informasi akuntansi merupakan investasi yang penting untuk perusahaan (Raupeliene, 2003). Penggunaan sistem informasi dapat meningkatkan daya saing perusahaan agar tidak tersisih dalam lingkungannya (Kustono, 2011). Keefektifan sistem informasi akuntansi dapat mengukur keunggulan daya saing yang di ciptakan oleh perusahaan.

Peningkatan efektivitas sistem informasi akuntansi memerlukan adanya peran dan partisipasi manajemen dalam mendukung implementasi dan pengembangan informasi akuntansi. Stales dan Selldon (dalam Putra, 2012) menyatakan tujuan dari dilakukannya penelitian pada bidang teknologi informasi adalah pengguna akhir dapat dengan mudah dan efektif dalam menggunakan teknologi informasi. Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beraneka ragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Keanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dan implementasinya. Perusahaan yang memiliki teknologi informasi yang canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan.

Sistem pengendalian intern adalah sebagai berikut "Struktur pengendalian intern suatu organisasi terdiri dari kebijakan dan prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai agar tujuan organisasi dapat dicapai" (Mulyadi, 2010: 120), dalam proses untuk mengamankan hasil penjualan suatu perusahaan sangat diperlukan prosedur pemeriksaan yang dirancang untuk memverifikasi efektivitas sistem pengendalian intern, efektivitas sistem pengendalian intern perusahaan sangat diperlukan terutama ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai: frekuensi pelaksanaan proses pengendalian yang ditetapkan, mutu pelaksanaan prosedur pengendalian dan karyawan yang melaksanakan prosedur pengendalian tersebut.

Pengendalian intern organisasi perusahaan merupakan salah satu fungsi utama dari sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi harus dapat menunjang pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan, sistem informasi akuntansi akan mencatat seluruh aktivitas perusahaan secara otomatis sehingga pimpinan perusahaan akan memperoleh laporan-laporan yang bermanfaat untuk menilai efisiensi perusahaan, menetapkan kebijakan-kebijakan dan mengambil keputusan (Mulyadi, 2005).

Perusahaan tidak dapat lagi membangun penghalang di sekeliling sistem informasinya serta mengunci semua orang di luar, sebaliknya mereka harus berbagi informasi dengan pihak-pihak yang sering berinteraksi dengan mereka, yaitu : pelanggan, vendor, pegawai, mitra bisnis dan sebagainya, peningkatan hubungan ini membuat sistem informasi lebih rentan terhadap masalah.

Mencapai keamanan dan pengendalian yang memadai atas sumber daya informasi organisasi atau perusahaan harus menjadi prioritas pihak manajemen puncak walaupun tujuan pengendalian intern tetaplah sama bagaimanapun bisnis dijalankan atau sejauh apa pun teknologi informasi digunakan, cara mencapai keamanan dan pengendalian atas informasi telah berubah secara signifikan dalam tahun-tahun belakangan ini, oleh karena sistem informasi berkembang, begitu pula dengan sistem pengendalian intern. Bisnis bergeser dari sistem manual ke sistem komputer utama, pengendalian baru harus dikembangkan untuk menurunkan atau mengendalikan resiko yang dibawa oleh sistem informasi berdasarkan komputer yang memberikan perkembangan teknologi yang cepat.

Jika perusahaan mampu menyesuaikan teknik komputerisasi dengan mekanisme pengendalian intern menurut sistem informasi akuntansi, maka perusahaan akan dapat menjamin kehandalan pengolahan informasi akuntansi dan meningkatkan pengendalian dari efektivitas keandalan informasi akuntansi. Ketika kontrol digunakan dengan benar akan ada efektivitas operasi yang lebih baik dan efisiensi yang akan menghasilkan keandalan informasi akuntansi yang lebih baik. Oleh karena itu, semakin baik sistem pengendalian intern maka semakin baik pula efektivitas sistem informasi akuntansi.

Semakin kompleks dan luasnya aktivitas perekonomian mendorong setiap organisasi atau perusahaan untuk mampu mengelola aktivitas perekonomiannya dengan baik. Keberhasilan

dari suatu sistem yang di miliki suatu perusahaan juga bergantung pada suatu kemudahan sistem dan pemanfaatan dalam pengelolaan sistem tersebut oleh pemakai sistem. Dengan evaluasi pemakai sistem atas teknologi dengan kemampuan yang di miliki dan tuntutan dalam tugas, maka akan memberikan dorongan pemakai memanfaatkan teknologi (Goodhue, 1995)

Salah satu pemakai yang memanfaatkan TI adalah bagian akuntansi. Dalam bidang akuntansi, teknologi informasi banyak digunakan organisasi untuk merancang dan membuat Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang baik dengan tujuan untuk mencapai efisiensi dalam bekerja, terutama untuk kegiatan yang berkaitan dengan akuntansi. Dimana Sistem Informasi Akuntansi mempunyai peran yang sangat penting untuk mengumpulkan serta menyimpan data tentang segala aktivitas dan meliputi semua transaksi yang ada di dalam perusahaan, lalu memproses data menjadi informasi finansial dan informasi finansial tersebut akan digunakan untuk pengambilan keputusan oleh para penggunanya.

Halim (1995: 67) menjelaskan bahwa pada hakikatnya, akuntansi merupakan sistem informasi, jelasnya akuntansi merupakan teori umum informasi terhadap masalah-masalah operasi yang ekonomik dan efisien. Akuntansi juga membentuk sebagian besar informasi umum yang dinyatakan secara kuantitatif. Dalam konteks ini, akuntansi menjadi bagian dari sistem informasi umum dari satu kesatuan yang beroperasi, sekaligus menjadi suatu bidang dasar yang dibatasi oleh konsep informasi.

Salah satu contoh seperti pada kegiatan dan transaksi-transaksi yang ada pada penjualan produk dan jasa. Teknologi informasi yang telah disediakan perusahaan dipergunakan untuk mengumpulkan dan menyimpan data mengenai penjualan yang kemudian diintegrasikan kepada sistem informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasi, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi finansial. Hasil pengolahan data-data mengenai penjualan tersebut akan dipergunakan di laporan keuangan dalam *income statement*, neraca, sehingga dapat dipergunakan dalam membuat *forecasting* penjualan periode yang akan datang.

Apabila teknologi informasi tersebut berjalan dan terintegrasi dengan baik, maka informasi finansial yang akan dihasilkanpun akan *valid*. Begitu pula sistem-sistem informasi yang berhubungan dengan pembelian bahan baku atau barang dagang, penerimaan kas, pengeluaran kas gaji karyawan dan lain-lain.

Salah satu teknologi sistem informasi yaitu *Point of Sale*. Pengertian sistem *Point of Sale* menurut Bodnar dan Hopwood (2012: 254) yaitu suatu teknologi sebagai perkembangan dan *cash register* tradisional yang memungkinkan sistem tersebut berfungsi sebagai perangkat penginput data transaksi penjualan.

Point of Sale adalah aplikasi akuntansi perdagangan yang memiliki aplikasi untuk transaksi jual beli, laporan pembelian, *stock opname* dan laba rugi. Biasanya POS dipergunakan ditoko-toko retail. Perancangan program POS ini menggunakan bahasa pemrograman *Microsoft Visual Basic 6.0* dan *Crystal Report*.

Keuntungan yang akan didapat apabila sebuah toko atau ritel memakai POS yaitu (1) meningkatkan kualitas pelayanan, proses transaksi akan lebih cepat (2) meningkatkan citra, para konsumen dan *stakeholder* akan memandang bahwa toko atau ritel tersebut *computerized enterprise* yang dikelola dengan baik dan profesional (3) kemudahan proses *controlling* dan pengambilan keputusan karena laporan disediakan dengan cepat sehingga mempermudah pengambilan keputusan baik secara kolektif ataupun personal.

POS akan dapat memberi keuntungan yang maksimal apabila user memiliki pengetahuan yang baik dan memanfaatkannya dengan baik serta cocok dengan tugasnya.

Arsono dan Muslichah (2002) menyimpulkan bahwa informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu dapat tersedia dengan adanya teknologi informasi yang didukung oleh berbagai

macam perangkat lunak yang mudah pengoperasiannya, memungkinkan bagi manajer dapat mengakses informasi dengan cepat dan dimungkinkan lebih banyak laporan yang dibutuhkan.

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Alsarayreh et al., 2011). Sistem dapat dikatakan efektif apabila sistem mampu menghasilkan informasi yang dapat diterima dan mampu memenuhi harapan informasi secara tepat waktu (*timely*), akurat (*accurate*), dan dapat dipercaya (*reliable*) (Widjajanto, 2001). Selain itu, efektivitas penggunaan sistem informasi dalam suatu perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor sumber daya manusia. Sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam perusahaan merupakan organisasi tergantung pada seberapa baik penggunaannya mampu menerapkan aplikasi tersebut secara baik dan mengetahui dengan baik apa saja yang terdapat dalam sistem tersebut dan dapat menerapkannya dengan baik. Jadi keberhasilan dari teknologi maupun sistem informasi pada perusahaan memiliki hubungan erat terhadap sumber daya manusia pada perusahaan atau organisasi tersebut.

Secara perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai perusahaan atau organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak maupun perusahaan lain kemudian dijualnya kembali kepada pihak yang memerlukan atau langsung dijual kepada masyarakat umum, biasanya berupa retail atau grosir (Handayani, 2014)

Fenomena pengontrolan barang menjadi salah satu masalah yang dialami di Toserba Yogya setelah adanya pengembangan. Persediaan barang yang kurang teratur mengakibatkan penjualan menjadi *loss sales*. Maka sangat diperlukan peranan sistem pengendalian intern dalam situasi seperti ini karena sistem informasi akuntansi dikatakan efektif apabila informasi yang diberikan oleh mereka melayani banyak kebutuhan dari pengguna sistem. Seperti yang terlihat dalam grafik di bawah ini:

Salah satu penyebab fenomena di atas adalah sistem pengendalian intern. Sistem akuntansi sebagai sistem informasi merupakan subjek terjadinya kesalahan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi memerlukan pengendalian intern atau dengan kata lain sistem informasi akuntansi berkaitan erat dengan pengendalian intern organisasi.

Fenomena selanjutnya adalah setiap tahun, pusat perbelanjaan berlomba-lomba mengadakan program undian. Salah satunya dengan pusat perbelanjaan yogya yang gencar mengadakan undian dobel bonus. Chief Operasional Yogya, Bambang Sutejo mengatakan, dalam program dobel bonus yang ditawarkan pihaknya tersebut dengan kategori hadiah, yaitu berupa undian dan hadiah langsung. Setiap pembelian produk supermarket dan fashion senilai Rp 50.000, - akan mendapatkan 1 lembar kupon undian dan kumpul kupon. Undian Dobel Bonus tidak berlaku untuk pembelian susu bayi di bawah 1 tahun. Berbagai hadiah yang bisa didapatkan dalam undian tersebut. Namun selama sistem ini berjalan, sering terjadi bentuk penyelewengan karena sistem ini masih menggunakan sistem manual. Kondisi ini menggambarkan kurangnya sistem pengendalian intern dalam pengerjaan sistem tersebut yang berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Uraian	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015
Penjualan	Rp 20.073.778.443	Rp 19.847.658.358	Rp 21.016.736.497
Kupon	401.571	397.075	420.509

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik:

“Pengaruh Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. AKUR PRATAMA Cabang Yogya Buah Batu.”

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar pengaruh teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Yogya Buah Batu?
2. Berapa besar pengaruh sistem pengendalian intern terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Yogya Buah Batu?
3. Berapa besar pengaruh teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Yogya Buah Batu?

KAJIAN PUSTAKA

Pada sub bab kajian pustaka ini akan diuraikan mengenai landasan teori penelitian, yang berguna sebagai dasar pemikiran ketika melakukan pembahasan masalah yang diteliti dan untuk mendasari analisis yang akan digunakan dalam bab selanjutnya yang diambil dari literatur-literatur mengenai teknologi informasi, kepuasan pengguna dan kualitas sistem informasi akuntansi.

A. Konsep Dasar Teknologi Informasi

1. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi informasi (TI) dilihat dari kata penyusunannya adalah teknologi dan informasi. Kata teknologi bermakna dan berkembang dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi manusia dalam kehidupan sehari-hari, kata teknologi berdekatan artinya dengan istilah tata cara. Menurut James A. O'Brien & George M. Marakas (2014: 5) dalam teknologi adalah suatu jaringan komputer yang terdiri atas berbagai komponen pemrosesan informasi yang menggunakan berbagai jenis *hardware*, *software*, manajemen data, dan teknologi.

Menurut Azmi, Yan (2009: 2), definisi informasi adalah:

“Informasi adalah data yang diproses kedalam bentuk yang lebih berarti bagi penerima dan berguna dalam pengambilan keputusan, sekarang atau untuk masa yang akan datang”.

Banyak istilah yang berhubungan dengan teknologi informasi karena banyaknya perubahan dan tidak adanya kesepakatan istilah yang digunakan. Beberapa istilah yang sering digunakan (Jogiyanto, 2005: 2) yaitu:

- 1) Sistem informasi manajemen.
- 2) Sistem informasi manajemen berbasis komputer.
- 3) Teknologi Informasi (TI).
- 4) Teknologi Sistem informasi

Menurut Laudon dan Laudon (2009: 10) teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Teknologi informasi merupakan seluruh perangkat keras dan perangkat lunak yang dibutuhkan suatu perusahaan untuk menunjang apa yang akan dicapai oleh perusahaan”.

Sedangkan menurut Ishak (2008: 87):

“Teknologi informasi adalah hasil rekayasa manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga pengiriman informasi akan lebih cepat, lebih luas sebarannya, dan lebih lama penyimpanannya”.

Dari pernyataan tersebut diatas menjelaskan bahwa teknologi informasi adalah suatu sistem yang berbentuk *hardware* dan *software* yang dapat menangkap, memproses, mengubah, menyimpan dan menyajikan dengan menggunakan suatu energi listrik.

Teknologi merupakan alat yang berguna untuk membantu individu dalam penyelesaian pekerjaannya (Handayani, 2010). Al Eqab dan Adel (2013) menemukan hubungan yang positif dan signifikan antara kecanggihan teknologi informasi dengan karakteristik informasi akuntansi. Teknologi informasi digunakan untuk mengubah data mentah menjadi suatu informasi yang diperlukan oleh pihak internal dan eksternal. Informasi akuntansi akan membantu manajemen untuk memperjelas tugas-tugas mereka sebelum mengambil keputusan (Chong dalam Jawabreh, 2012).

Dari definisi diatas maka dapat dikatakan maka teknologi informasi yaitu suatu kebutuhan dasar dengan tata cara atau sistem yang digunakan untuk membantu memproses informasi, mendapatkan, menyimpan, menyusun dan kemudian mengkomunikasikan atau menyampaikan informasi tersebut yang terbentuk dari perangkat lunak dan perangkat keras yang diakomodir melalui bantuan komputer dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. (sintesa penulis,2016

2. Indikator Teknologi Informasi

Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni (2014) mengelompokkan teknologi informasi kedalam 2 bagian,

"Teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Perangkat keras menyangkut peralatan-peralatan yang bersifat fisik, seperti memori, *printer* dan *keyboard*. Adapun perangkat lunak meliputi : instruksi-instruksi untuk mengatur perangkat keras agar bekerja sesuai dengan tujuan instruksi tersebut."

Sedangkan Haag (2000) membagi teknologi sesuai dengan tujuan instruksi antara lain :

1. Teknologi masukan (*input*)

Segala perangkat yang digunakan untuk menangkap data/informasi dari sumber asalnya.

2. Teknologi keluaran (*output*)

Supaya informasi dapat diterima oleh pemakai yang membutuhkan, informasi perlu disajikan dalam berbagai bentuk baik kertas dengan menggunakan printer maupun melalui media penyimpanan seperti hardisk, dsb.

3. Teknologi perangkat lunak (*software*)

Untuk menciptakan informasi diperlukan perangkat lunak atau program. Program adalah sekumpulan instruksi yang digunakan untuk mengendalikan perangkat keras komputer.

4. Teknologi penyimpanan (*storage*)

Teknologi penyimpan menyangkut segala peralatan yang digunakan untuk menyimpan data.

5. Teknologi telekomunikasi (*telecommunication*)

Teknologi telekomunikasi merupakan teknologi yang memungkinkan hubungan jarak jauh. Internet dan ATM merupakan contoh teknologi yang memanfaatkan teknologi telekomunikasi.

6. Teknologi pemroses (*process*)

Mesin pemroses adalah bagian penting dalam teknologi informasi yang berfungsi untuk mengingat data program berupa komponen memori dan mengeksekusi program berupa komponen CPU.

Kecepatan, kemampuan pemrosesan informasi dan konektivitas komputer serta teknologi internet dapat secara mendasar meningkatkan efisiensi para bisnis, seperti juga meningkatkan komunikasi dan kerjasama (James A.O'Brien & George M. Marakas, 2014: 76).

Teknologi informasi telah menjadi fasilitator utama bagi kegiatan-kegiatan bisnis, memberikan andil besar terhadap perubahan mendasar pada struktur, operasi dan manajemen organisasi. Berkat teknologi ini, berbagai kemudahan dapat dirasakan manusia. Menurut Abdul Kadir dan Terra Ch. Triwahyuni (2014), peranan teknologi informasi meliputi:

1. Teknologi informasi menggantikan peran manusia. Dalam tugas ini, teknologi informasi melakukan otomatisasi terhadap suatu tugas atau proses.
2. Teknologi informasi memperkuat peran manusia, yakni dengan menyajikan informasi terhadap suatu tugas atau proses.
3. Teknologi informasi berperan dalam restrukturisasi terhadap peran manusia. Dalam hal ini, teknologi berperan dalam melakukan perubahan-perubahan terhadap sekumpulan tugas atau proses.

Tabel 2.1 menyajikan lima dimensi teknologi informasi yang mencakup menangkap, menyampaikan, menciptakan, menyimpan, dan mengkomunikasikan (Haag dan Cummings, 2008).

Tabel 2.1
Dimensi dan Indikator Teknologi Informasi

Dimensi	Keterangan	Alat TI
Menangkap informasi	Memperoleh informasi pada titik asalnya.	Teknologi input, misalnya: <i>Mouse, keyboard, Barcode reader.</i>
Menyampaikan informasi	Menyajikan informasi dalam bentuk yang paling berguna.	Teknologi output, misalnya: <i>Screen, Printer, Speaker.</i>
Menciptakan informasi	Memproses informasi untuk	Teknologi <i>Software</i> , misalnya:

	memperoleh informasi baru.	<i>Word processing, payroll, Expert system.</i>
Menyimpan informasi	Menyimpan informasi untuk penggunaan waktu yang akan datang.	Teknologi penyimpanan, misalnya: <i>Hard disk, CD-Rom, Tape.</i>
Mengkomunikasikan informasi	Menyampaikan informasi ke orang lain atau ke lokasi lain.	Teknologi komunikasi, misalnya: <i>Modem, satellite.</i>

(Sumber: Haag dan Cummings 2008:18)

B. Sistem Pengendalian Intern

1. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Coso (2013: 1) menerangkan:

“Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operating, reporting, and compliance”.

Menurut Mulyadi dalam bukunya *Sistem Akuntansi* (2008: 163) mengemukakan bahwa:

“Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Pengertian sistem pengendalian intern menurut *The Committee of Sponsoring Organization (COSO)* dalam buku *“Auditin”* yang dikemukakan oleh Sunarto (2010) yaitu sebagai berikut :

“Sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, personel satuan usaha lainnya yang dirancang untuk medapatkan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan dalam hal-hal berikut:

1. Keandalan pelaporan keuangan.
2. Kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.
3. Efektifitas dan efisiensi operasi”.

Konsep dasar yang terkandung dalam definisi ini adalah:

1. Pengendalian intern adalah suatu proses. Pengendalian intern merupakan cara untuk merupakan cara untuk mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri.
2. Pengendalian intern dipengaruhi oleh manusia. Pengendalian intern bukan hanya terdiri dari buku pedoman kebijakan dan formulir-formulir, tetapi juga orang-orang pada berbagai jenjang dalam suatu organisasi, termasuk dewan komisaris, manajemen, serta personil lainnya.

3. Pengendalian intern diharapkan memberikan keyakinan memadai, bukannya keyakinan penuh, bagi manajemen dan dewan komisaris satuan usaha karena adanya kelemahan-kelemahan bawaan yang melekat pada seluruh sistem pengendalian intern dan perlunya pertimbangan biaya dan manfaat.
4. Pengendalian intern adalah alat untuk mencapai tujuan, yaitu pelaporan keuangan kesesuaian, dan koperasi.
Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yang terdiri dari keandalan laporan keuangan, efektif dan efisien. (Sintesa penulis, 2016)

2. Indikator Sistem Pengendalian Intern

COSO merumuskan lima komponen pengendalian intern yang saling berkaitan yang dikemukakan oleh Sunarto (2010) dalam buku "*Auditing*" yaitu sebagai berikut:

A. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personil organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern, yang membentuk disiplin dan struktur.

Berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas antara lain:

1. Nilai integritas dan etika

Efektivitas pengendalian intern bersumber dari dalam diri orang yang mendesain dan melaksanakannya. Pengendalian intern yang memadai desainnya, namun dijalankan oleh orang-orang yang tidak menjunjung tinggi integritas dan tidak memiliki etika, akan mengakibatkan tidak terwujudnya tujuan pengendalian intern. Oleh karena itu, tanggung jawab manajemen adalah menjunjung tinggi integritas suatu kemampuan untuk mewujudkan apa yang dikatakan atau telah menjadi komitmennya.

2. Komitmen terhadap kompetensi

Untuk mencapai tujuan entitas, personil disetiap tingkat organisasi harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang perlu untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Agar menjadi efektif komite audit harus memelihara komunikasi yang baik dan berkesinambungan dengan audit internal maupun audit eksternal. Komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen atas pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, dan panduan antara kecerdasan, pelatihan, dan pengalaman yang dituntut dalam pengembangan kompetensi.

3. Dewan Komisaris dan komite audit

Dalam perusahaan berbentuk perseroan terbatas jika menunjukan auditor dilakukan oleh manajemen puncak, kebebasan auditor dapat tampak berkurang dipandang dari sudut pemegang saham. Hal ini karena manajemen puncak adalah pihak yang seharusnya dinilai kejujuran pertanggungjawaban keuangannya oleh auditor, padahal manajemen puncak menentukan pemilihan auditor yang ditugasi dalam audit laporan keuangan yang dipakai untuk pertanggungjawaban oleh manajemen puncak.

Komite audit yang independen dibebani tanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan yang mencakup pengendalian intern dan ketaatan terhadap peraturan dan hukum yang telah ditetapkan.

4. Filosofi dan gaya operasi manajemen

Filosofi adalah seperangkat tentang keyakinan dasar (*basic believes*) yang menjadi parameter bagi perusahaan dan karyawan. Filosofi merupakan apa yang seharusnya dikerjakan dan apa yang seharusnya tidak boleh dilakukan dan mencerminkan ide manajer

tentang bagaimana operasi suatu aktivitas harus dilaksanakan. Melalui kebijakan dan aktivitasnya manajemen memberikan informasi yang jelas kepada karyawan tentang penting pemahaman mengenai falsafah manajemen dan gaya operasi sehingga dapat dirasakan sikap manajemen terhadap pengendalian.

5. Struktur organisasi

Struktur organisasi memberikan kerangka untuk perancangan, pelaksanaan, pengendalian dan pemantauan aktivitas-aktivitas. Pengembangan struktur organisasi mencakup pembagian wewenang dan pebebanan tanggung jawab didalam suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi.

6. Pembagian wewenang dan pebebanan tanggung jawab

Pembagian wewenang dan tanggung jawab merupakan perluasan lebih lanjut pengembangan struktur organisasi dengan pembagia wewenang yang jelas, organisasi akan dapat mengalokasikan berbagai sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan organisasi. Penetapan wewenang dan tanggung jawab dimaksudkan agar mempermudah proses operasi, proses pelaporan dan memperjelas tingkat kepemimpinan dalam perusahaan. Didalamnya termasuk kebijakan yang berhubungan dengan pelaksanaan usaha, pengetahuan dan pengalaman tokoh-tokoh kunci dalam perusahaan dan sumber yang tersedia untuk menjalankan operasi perusahaan.

7. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Pengendalian intern yang baik tidak akan menghasilkan informasi keuangan yang andal jika dilaksanakan oleh karyawan yang tidak kompeten dan tidak jujur. Karena pentingnya perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur agar terciptanya lingkungan pengendalian yang baik maka perusahaan perlu memiliki metode yang baik dalam menerima karyawan, mengembangkan kompetensi menilai prestasi dan memberikan kompensasi ats prestasi mereka. Kebijakan dan pelatihan dan sumber daya manusia berhubungan dengan proses penerimaan, penempatan, pelatian, evaluasi, konseling, promosi peggantian dan tindakan perbaikan.

1) Penilaian resiko (*Risk Assesment*)

Penarikan resiko untuk tujuan laporan keuangan adalah identifikasi, analisis, dan pengelolaan resiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di indonesia.

Penarikan resiko harus pertimbangan khusus terhadap resiko yang dapat timbul dari perubahan keadaan, seperti:

1. Perubahan dalam lingkungan operasi (*Changes in Operating Environment*).
2. Karyawan baru (*New Personnel*).
3. Sistem informasi baru (*New Revamped Growth*).
4. Pertumbuhan yang pesat (*Rapid Growth*)
5. Teknologi yang baru (*New Technology*).
6. Lingkup dan kegiatan baru (*New Line, Product or Activities*)

2) Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)

1. Informasi

Fokus utama kebijakan dan prosedur pengendalian yang berkaitan dengan sistem akuntansi adalah bahwa transaksi dilaksanakan dengan cara mencegah salah saji asersi manajemen di laporan keuangan. Oleh karena itu, sistem akuntansi yang efektif dapat memberikan keyakinan memadai bahwa transaksi yang dicatat atau terjadi adalah:

- a) Sah.
- b) Telah diotoritas.

- c) Telah dicatat.
- d) Telah dinilai secara wajar.
- e) Telah digolongkan secara wajar.
- f) Telah dicatat dalam periode yang seharusnya.
- g) Telah dimasukkan ke dalam buku pembantu dan telah diringkas dengan benar.

3) Komunikasi

Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada semua personal yang terlibat kedalam laporan keuangan tentang bagaimana aktivitas mereka yang berkaitan dengan pekerjaan orang lain, baik yang berada di dalam maupun yang berada di luar organisasi. Komunikasi ini mencakup sistem pelaporan penyimpangan kepada pihak yang lebih tinggi dalam entitas. Pedoman kebijakan, pedoman akuntitas dan pelaporan keuangan, daftar akun, dan memo yang merupakan bagian dari komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian intern.

4) Aktivitas pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen telah dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan untuk mengurangi resiko dalam pencapaian tujuan entitas

1. Pengendalian pengelolaan informasi.

Berbagai tindakan pengendalian dilakukan dengan memeriksa tingkat keakuratan, kelengkapan dan otorisasi transaksi. Kegiatan pengendalian informasi dibagi dua:

a. Pengendalian umum

Unsur pengendalian umum ini meliputi: organisasi pusat pengolahan data, prosedur standar untuk perubahan program, pengembangan sistem dan pengoperasian fasilitas pengolahan data.

b. Pengendalian aplikasi

Dilakukan terhadap pengolahan aplikasi individu, pengendalian ini menjamin bahwa transaksi yang telah dilakukan adalah sah, telah diotorisasi dengan benar dan telah diolah secara akurat dan lengkap.

2. Pemisahan fungsi yang memadai

Tujuan pokok pemisahan fungsi ini adalah untuk mencegah dan untuk menghindari timbulnya kesalahan-kesalahan yang disengaja atau tidak dalam pengotorisian transaksi, pencatatan transaksi dan pemeliharaan asset.

3. Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan

Kegiatan pengendalian ini dilaksanakan terhadap pengendalian atas asset, yaitu untuk menjaga asset dari perbedaan perhitungan antara catatan pengendalian dengan hasil perhitungan fisik dan menghindari pencurian asset, sehingga dapat mendukung persiapan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit.

4. Review atas kinerja

Review atas kinerja mencakup *review* dan analisis yang dilakukan oleh manajemen atas: laporan yang meringkas rincian jumlah yang tercantum dalam akun buku pembantu dan hubungan atas serangkaian data, seperti data keuangan dengan data non keuangan.

5. Pemantauan (*Monitoring*).

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan oleh manajer yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun pengoperasian pengendalian, pada waktu yang tepat, untuk menentukan apakah pengendalian intern tersebut telah memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.

3. Tujuan Pengendalian Intern

Arens et. Al. (2011) yang dialih bahasakan oleh Herman Wibowo memaparkan tiga tujuan umum manajemen dalam merancang sistem pengendalian internal yang efektif, yaitu:

1. *Reliability Of Financial Reporting.*
2. *Efficiency and Effectiveness Of Operations*
3. *Compliance With Laws and Regulations*

Manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan bagi para investor, kreditor dan pemakai lainnya. Manajemen memikul baik tanggung jawab hukum maupun professional untuk memastikan bahwa informasi telah disajikan secara wajar sesuai dengan persyaratan pelaporan seperti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Tujuan pengendalian internal yang efektif atas pelaporan keuangan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut.

Pengendalian dalam perusahaan akan mendorong pemakai sumber daya secara efektif dan efisien untuk mengoptimalkan sasaran-sasaran perusahaan. Tujuan yang penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi keuangan dan non keuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan. Manajemen harus menguji efektifitas pelaksanaan pengendalian untuk menentukan apakah pengendalian sudah berjalan seperti yang sudah dirancang dan apakah orang yang melaksanakan memiliki kewenangan serta kualifikasi yang diperlukan untuk melaksanakan pengendalian secara efektif.

METODE PENELITIAN

Dalam Pedoman Operasional Penulisan Skripsi disebutkan bahwa “Desain penelitian ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dan bagaimana prosedur penelitian tersebut dilakukan” (POPS, 2007: 21). Metode penelitian dapat diartikan sebagai rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofi dan ideologi pernyataan isu yang dihadapi. Menurut Sugiyono (2009: 3) metode penelitian adalah “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Berdasarkan tujuan dan bentuk permasalahan dari penelitian ini, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2009: 11) “Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui variabel, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya.” Metode verifikatif menurut Nazir (2005: 74) yaitu “Metode verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang berarti menguji kebenaran teori.”

Dengan demikian metode penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menguji kebenaran atau teori yang sudah ada, tetapi bukan untuk menciptakan teori baru.

Penelitian deskriptif verifikatif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki, secara terperinci untuk menghasilkan rekomendasi untuk keperluan masa mendatang. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui besar pengaruh teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi di Yogya Buah Batu.

A. Operasionalisasi variabel

penelitian ini akan diukur oleh instrumen pengukuran dalam bentuk kuesioner yang bersifat tertutup yang memenuhi persyaratan-persyaratan skala *likert*, untuk setiap pilihan jawaban diberi skor dan skor yang diperoleh mempunyai tingkat pengukuran *ordinal*. Agar dapat memperlancar dalam pengumpulan data dan ukurannya, maka masing-masing variabel dan sub variabel dalam penelitian ini akan didefinisikan secara rinci.

Menurut Arikunto (2010: 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Sedangkan menurut Sugiyono (2009: 297) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Berdasarkan pengertian di atas, populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Populasi sasaran merupakan populasi yang digunakan untuk menjadi sasaran dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang terkait dalam sistem pengendalian internal.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili)” (Sugiyono, 2009: 118). Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria dan ketentuan tertentu (Sugiyono, 2010: 70). Kriteria yang ditentukan peneliti adalah bahwa responden adalah pihak-pihak yang berkompeten dan memiliki keterkaitan dengan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada sebanyak 40 responden.

HASIL PEMBAHASAN

Pada pembahasan kali ini akan dibahas mengenai karakteristik responden responden dalam hal ini adalah pegawai yang berkompeten dan memiliki keterkaitan dengan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi di PT Akur Pratama Cabang Yogya Buah Batu berdasarkan jenis kelamin, pendidikan formal terakhir, latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja

A. Profil Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden pada dasarnya digunakan untuk memberikan penjelasan karakter dari pada manusia, yakni laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin dimaksud untuk mengidentifikasi setiap kemampuan dan juga sebagai perbandingan jumlah antara laki-laki dan perempuan. Berikut ini adalah gambaran mengenai jenis kelamin responden:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	17	42.86%
2	Perempuan	23	57.14%
Total		40	100%

Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah perempuan yakni sebanyak 57.50% (n = 23) sedangkan untuk responden laki-laki adalah sebanyak 42.50% (n = 17). Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun cukup seimbang namun mayoritas pegawai yang berkompeten dan memiliki keterkaitan dengan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi di PT Akur Pratama Cabang Yogya Buah Batu adalah perempuan hal ini dimungkinkan karena pada posisi tersebut lebih diminati oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki.

Profil Responden berdasarkan Pendidikan Formal Terakhir

Selanjutnya berikut adalah profil responden berdasarkan pendidikan terakhir responden yang dikategorikan menjadi 4 kelompok yakni SMA, D3, Sarjana (S1) dan pasca sarjana (S2/S3), sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pendidikan Terakhir Responden

No	Pendidikan terakhir	Frekuensi	Persentase
1	SMA/SMK	11	27.5%
2	D3	13	32.5%
3	S1	14	35.0%
4	S2	2	5.0%
Total		40	100%

Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah responden yang memiliki pendidikan terakhir S1 yakni 35% (n = 14), tidak berbeda jauh dengan responden yang memiliki pendidikan terakhir D3 yaitu sebanyak 32.5% (n=13), responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK ada sebanyak 27.5% (n=11) dan responden yang memiliki pendidikan terakhir S2 sebanyak 5% (n=2). dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dapat dikatakan pegawai yang berkompeten dan memiliki keterkaitan dengan teknologi informasi, sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi di PT Akur Pratama Cabang Yogya Buah Batu memiliki distribusi tingkat pendidikan yang cukup merata.

B. Profil responden berdasarkan latar belakang pendidikan

Selanjutnya berikut adalah profil responden berdasarkan latar belakang pendidikan yang dikategorikan menjadi 4 kelompok, yakni akuntansi, manajemen, ilmu ekonomi dan lainnya yang kemudian dirinci sebagai berikut:

Tabel 4.3
Latar belakang pendidikan responden

No	Latar Belakang pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	Akuntansi	17	42.5%
2	Manajemen	2	5.0%
3	Ilmu Ekonomi	8	20.0%
4	Lainnya	13	32.5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas pegawai memiliki latar belakang pendidikan akuntansi yaitu sebanyak 42.50% (n=17), pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan ilmu ekonomi ada sebanyak 20% (n=8), pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan manajemen ada sebanyak 5% (n=2), dan pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan selain akuntansi, manajemen dan ilmu ekonomi ada sebanyak 32.5% (n=13). dengan demikian maka pegawai di PT Akur Pratama Cabang Yogya Buah Batu dinilai memiliki posisi yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

C. Profil responden berdasarkan lama bekerja

Selanjutnya berikut adalah profil responden berdasarkan lama bekerja dikelompokkan menjadi 3 bagian diantaranya adalah responden dengan pengalaman kerja di bawah 1 tahun, 1-3 tahun dan di atas 3 tahun, yang kemudian dirinci sebagai berikut:

Tabel 4.4
Lama bekerja

No	Lama kerja	Frekuensi	Persentase
1	Di bawah 1 tahun	5	12.5%
2	1 s/d 3 tahun	29	72.5%
3	Di atas 3 tahun	6	15%
Total		40	100%

Sumber: Hasil pengolahan peneliti, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah pegawai yang telah bekerja selama 1 sampai 3 tahun yakni sebanyak 72.5% (n=29), selanjutnya yaitu pegawai yang telah bekerja di atas 3 tahun yaitu sebanyak 15% (n=6), dan pegawai yang baru bekerja di bawah 1 tahun ada sebanyak 12.5% (n=5). dengan demikian maka pegawai

di PT Akur Pratama Cabang Yogya Buah Batu adalah mereka belum cukup lama memiliki pengalaman kerja.

D. Uji Instrumen data

Sebelum melakukan pengujian tersebut maka akan dilakukan uji kualitas data dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas instrument.

E. Uji Validitas

Dalam melakukan uji validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Hasil korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk tersebut akan dibandingkan dengan nilai r hitung pada $n=40$ dan $\alpha = 5\%$ yaitu 0,312. Semua item kuesioner yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,312 daya pembedanya dianggap memuaskan. Sedangkan item yang memiliki nilai koefisien korelasi di bawah 0,312 dianggap tidak valid dan item yang tidak valid dapat dihilangkan. Adapun hasil uji validitas kuesioner ketiga variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Rekapitulasi hasil uji validitas Teknologi Informasi

No Item	Indeks validitas	titik kritis	Ket
x11	0.680	0.312	Valid
x12	0.802	0.312	Valid
x13	0.805	0.312	Valid
x14	0.826	0.312	Valid
x15	0.794	0.312	Valid
x16	0.593	0.312	Valid
x17	0.576	0.312	Valid
x18	0.757	0.312	Valid
x19	0.773	0.312	Valid
x110	0.711	0.312	Valid

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai indeks validitas pada ke-10 butir pertanyaan mengenai Teknologi Informasi lebih besar dari 0.312 sehingga dapat disimpulkan bahwa 10 butir pernyataan pada variabel Teknologi Informasi tersebut valid dan layak digunakan sebagai alat ukur variabel tersebut.

Tabel 4.6
Rekapitulasi hasil uji validitas Sistem Pengendalian Internal

No Item	Indeks validitas	titik kritis	Ket	No Item	Indeks validitas	titik kritis	Ket
x21	0.657	0.312	Valid	x212	0.491	0.312	Valid
x22	0.673	0.312	Valid	x213	0.467	0.312	Valid
x23	0.453	0.312	Valid	x214	0.465	0.312	Valid
x24	0.325	0.312	Valid	x215	0.484	0.312	Valid
x25	0.380	0.312	Valid	x216	0.420	0.312	Valid
x26	0.368	0.312	Valid	x217	0.445	0.312	Valid

x27	0.502	0.312	Valid	x218	0.385	0.312	Valid
x28	0.458	0.312	Valid	x219	0.354	0.312	Valid
x29	0.553	0.312	Valid	x220	0.431	0.312	Valid
x210	0.481	0.312	Valid	x221	0.447	0.312	Valid
x211	0.561	0.312	Valid				

Sumber: Olah Data 2016

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai indeks validitas pada 21 item pertanyaan mengenai Sistem Pengendalian Internal lebih besar dari 0.312 sehingga dapat disimpulkan bahwa 21 butir pernyataan pada variabel Sistem Pengendalian Internal valid dan layak digunakan sebagai alat ukur variabel tersebut.

Tabel 4.7
Rekapitulasi hasil uji validitas Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

No Item	Indeks validitas	titik kritis	Ket	No Item	Indeks validitas	titik kritis	Ket
y1	0.415	0.312	Valid	y13	0.445	0.312	Valid
y2	0.559	0.312	Valid	y14	0.378	0.312	Valid
y3	0.544	0.312	Valid	y15	0.405	0.312	Valid
y4	0.508	0.312	Valid	y16	0.406	0.312	Valid
y5	0.529	0.312	Valid	y17	0.415	0.312	Valid
y6	0.482	0.312	Valid	y18	0.376	0.312	Valid
y7	0.408	0.312	Valid	y19	0.448	0.312	Valid
y8	0.356	0.312	Valid	y20	0.378	0.312	Valid
y9	0.479	0.312	Valid	y21	0.439	0.312	Valid
y10	0.560	0.312	Valid	y22	0.385	0.312	Valid
y11	0.554	0.312	Valid	y23	0.345	0.312	Valid
y12	0.502	0.312	Valid	y24	0.346	0.312	Valid

Sumber: Olah Data 2016

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai indeks validitas pada 24 item pertanyaan mengenai Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi lebih besar dari 0.312 sehingga dapat disimpulkan bahwa 24 butir pernyataan pada variabel Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi valid dan layak digunakan sebagai alat ukur variabel tersebut.

F. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik *Cronbach Alpha* (). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 (Nunnally dalam Ghozali, 2011:25)

Tabel 4.8
Rekapitulasi hasil uji reliabilitas kuesioner penelitian

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Teknologi Informasi (X ₁)	0.932	0.70	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X ₂)	0.875	0.70	Reliabel
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)	0.874	0.70	Reliabel

Sumber: Data Diolah 2016

Nilai reliabilitas butir pernyataan pada kuesioner ketiga variabel yang sedang diteliti lebih besar dari 0,70 hasil ini menunjukkan bahwa butir kuesioner pada variabel Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi handal untuk mengukur variabelnya masing-masing serta dapat dikatakan memiliki ketepatan dan konsistensi yang tinggi untuk dijadikan variabel (konstruk) pada suatu penelitian.

G. Analisis Deskriptif

Gambaran data tanggapan responden dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden terhadap setiap indikator variabel yang sedang diteliti. Agar lebih mudah menginterpretasikan variabel yang sedang diteliti, dilakukan kategorisasi terhadap skor tanggapan responden. Prinsip kategorisasi jumlah skor tanggapan responden di adopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan **Sugiyono (2009)** yaitu berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum dibagi jumlah kategori yang diinginkan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{5}$$

Keterangan:

Skor maksimum = jumlah responden x jumlah pernyataan x 5

Skor minimum = jumlah responden x jumlah pernyataan x 1

H. Teknologi Informasi di PT Akur Pratama Cabang Yogya Buah Batu

teknologi informasi adalah suatu sistem yang berbentuk *hardware* dan *software* yang dapat menangkap, memproses, mengubah, menyimpan dan menyajikan dengan menggunakan suatu energi listrik. Dari 40 responden yang mengembalikan kuesioner diperoleh jawaban mengenai Teknologi Informasi sebagai berikut:

Pada variabel Teknologi Informasi dengan jumlah item pernyataan 10 butir dan jumlah responden 40 orang, diperoleh total skor sebesar 1412 dengan persentase skor sebesar 70.6%, maka rentang skor setiap kategori ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{(10 \times 40 \times 5) - (10 \times 40 \times 1)}{5} = 320$$

Jadi panjang interval untuk setiap kategori adalah 320 sehingga dari jumlah skor tanggapan responden atas 10 butir pernyataan mengenai Teknologi Informasi diperoleh rentang sebagai berikut.

Sangat tidak Baik	tidak Baik	Cukup	Baik	Baik	Sangat Baik
400	720	1040	1360	1680	

Melalui jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap 10 butir pernyataan yang diajukan mengenai Teknologi Informasi termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa suatu kebutuhan dasar dengan tata cara atau sistem yang digunakan untuk membantu memproses informasi, mendapatkan, menyimpan, menyusun dan kemudian mengkomunikasikan atau menyampaikan informasi tersebut yang terbentuk dari perangkat lunak dan perangkat keras yang diakomodir melalui bantuan komputer dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dinilai baik oleh pegawai.

Berdasarkan skor tanggapan responden diatas diketahui pula bahwa dimensi fungsi teknologi dalam menyimpan informasi merupakan komponen dalam. Melalui jumlah skor tanggapan responden dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap 6 butir pernyataan yang diajukan mengenai Sistem Pengendalian Internal termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukan bahwa proses yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan yang terdiri dari keandalan laporan keuangan, efektif dan efisien di PT Akur Pratama Cabang Yogya Buah Batu dinilai baik.

Berdasarkan hasil tabulasi skor diatas diketahui bahwa aktivitas pengendalian merupakan komponen dalam sistem pengendalian internal yang dinilai paling baik sedangkan pemantauan adalah komponen Sistem Pengendalian Internal yang masih belum maksimal dibandingkan dengan indikator lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai Pengaruh Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. AKUR PRATAMA Cabang Yogya Buah Batu maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan teknologi informasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Akur Pratama Cabang Yogya Buah Batu yang menunjukkan bahwa teknologi informasi yang baik berdampak pada sistem informasi akuntansi yang semakin efektif dimana besar pengaruhnya adalah 38.9%.
2. Sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada PT. Akur Pratama Cabang Yogya Buah Batu yang menunjukkan bahwa Sistem pengendalian intern yang semakin baik akan berdampak pada sistem informasi akuntansi yang semakin efektif dimana besar pengaruhnya adalah 24.25%.
3. Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi di PT Akur Pratama Cabang Yogya Buah Batu dengan besar pengaruh sebesar 63.2% sedangkan sisanya 36.8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati.

SARAN

Saran: Peningkatan Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi PT Akur Pratama

Ucapan terimakasih kepada:

- 1.Karyawan PT Akur Pratama yang membantu penulisan penelitian ini
2. Nur Zeina Maya Sari selaku Dosen Pembimbing Universitas Langlang Buana.

DAFTAR PUSTAKA

- Albert, Kurniawan. (2010). "BELAJAR Mudah SPSS Untuk Pemula". Jakarta: Mediakom.
- Al Fatta, Hanif. (2007). Dasar Pemrograman. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Al-Rasyid, Harun. (1994). *Teknik Penarikan Sampel dan Penyusunan Skala*. Bandung: Universitas Padjajaran.
- Ali, M. (1985). *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Azhar Susanto. (2008). *Perancangan Sistem Informasi dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Gaya Media.
- _____. 2013. *Sistem Informasi Akuntansi*. Bandung: Lingga Jaya.
- Adit Tia, S.E. 2010. Tinjauan Atas Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Misyelle Grup Bandung. Disertasi pada FE UNIKOM Bandung: tidak diterbitkan.
- Adeng Pustikaningsih. 2013. Sistem Penjualan Kredit. (Online). Tersedia : http://www.academia.edu/4540660/SISTEM_PENJUALAN_KREDIT (11 Des 2015).
- Mayasari, N. Z. (2016). Factors Influencing Quality Management Information System: Indonesian Government. *Frontiers of Accounting and Finance*, 1(1)
- Sari, N. Z. M., SE, M., & Purwanegara, H. D. (2016). The Effect of Quality Accounting Information System in Indonesian Government (BUMD at Bandung Area). *decision-making*, 7(2).